Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, lagu *#WHERESTHELOVE* memiliki makna akan kemanusiaan yang sangat tinggi, yang dapat terlihat melalui makna denotasi, konotasi, mitos, dan kode yang terbentuk di dalam lirik lagu yang diteliti tersebut.

Lirik lagu tersebut dibagi ke dalam beberapa frase, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Lalu, pertama-tama dicari makna denotasinya yang pada intinya menggambarkan keadaan dunia sekarang ini yang semakin buruk, di mana para manusianya sudah sangat apatis dan tidak peduli dengan kehidupan orang-orang lainnya, dan peristiwa/kejadian yang semakin bersifat negatif. Kemudian, dari makna denotasi yang telah ditemukan, ditarik lebih dalam lagi ke makna konotasi. Dalam makna konotasi, memiliki kesamaan antara satu frase dengan frase lainnya, yaitu mayoritas merupakan pertanyaan sekaligus pernyataan yang merupakan sarkasme terhadap keadaan orang-orang di zaman ini. Inti dari konotasi di dalam lagu ini yaitu ajakan kepada semua orang di dunia ini untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungan sekitarnya, terhadap sesama umat manusia, ajakan untuk lebih menghargai dan menghormati manusia-manusia lainnya.

Selanjutnya, dalam pemaknaan lirik lagu di atas peneliti menemukan adanya mitos mengenai cinta yang digambarkan sebagai segala-galanya bagi kehidupan ini, dan dipercaya sebagai jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di dunia sekarang ini. Mitos tersebut direpresentasikan dalam nilai-nilai kemanusiaan yang merujuk kepada paham humanisme lentur. Humanisme lentur merupakan humanisme yang menggabungkan beberapa konsep dari jenis humanisme lainnya. Makna humanisme tersebut dapat dibaca melalui kode budaya yang terkandung di dalam lagu tersebut. Kode budaya berarti kode yang berdasarkan pengalaman nyata di dunia sekarang ini, apa yang benar-benar sedang dialami dalam masyarakat atau warga/rakyat dunia sekarang ini, seperti pembunuhan yang terjadi di mana-mana, terorisme, kekerasan, dan lainnya.

Mitos yang dibentuk di dalam lagu ini seperti yang telah ditulis sebelumnya, percaya bahwa cinta ialah segala-galanya bagi kehidupan ini, bahwa dengan cinta dapat membuat hidup menjadi lebih baik, bahkan dengan cinta akan dapat terjadi yang namanya perdamaian dunia, menurut humanisme lentur hal tersebut baik adanya. Cinta dianggap sebagai satu-satunya solusi, kunci, jalan keluar bagi seluruh permasalahan yang ada di dunia ini. Cinta lah satu-satunya jawaban. Cinta di sini dianggap memiliki kekuatan apabila masing-masing manusia saling memberikannya, cinta yang tanpa pamrih, cinta yang tulus, cinta yang tidak mengharapkan imbalan apa pun.

Makna akan humanisme lentur sangatlah kental di dalam lagu ini. Pencampuran konsep agama dalam budaya Barat yaitu dari kitab suci agama

Kristen yang mengajarkan mengenai cinta atau kasih, dengan konsep agama dalam budaya Timur yaitu Buddha dengan konsep menguasai diri dengan cara bertapa/meditasi untuk mencapai kesempurnaan (dalam hal ini untuk saling mencintai sesama umat manusia) menjadi hal yang sangat signifikan dan menjadi faktor penyeimbang di dalam lagu ini. Pemberian kalimat-kalimat pertanyaan yang merupakan sarkasme juga membuat lagu ini semakin memiliki makna humanisme yang mendalam. Di luar konteks tujuan daripada penyanyinya, lagu ini sudah memiliki pondasi nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, hal ini dapat terlihat dari penelitian yang telah dilakukan.

Walaupun lagu ini mewakili humanisme lentur. Namun, ada jenis humanisme lain seperti humanisme sosialis yang tidak diwakili oleh mitos cinta yang diyakini sebagai segala-galanya dalam kehidupan ini, tetapi secara garis besar, mitos cinta yang didasarkan pada kode budaya ini merepresentasikan kebanyakan dari jenis humanisme yang ada. Humanisme religius termasuk di dalamnya berdasarkan campuran budaya Barat dan Timur seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Humanisme literer yang percaya bahwa manusia bebas namun tidak diperbudak dengan kebebasannya sendiri. Humanisme ilmiah yang percaya bahwa semua pengalaman manusia tidak bisa diatur oleh satu peraturan tunggal apa pun. Humanisme ateistis yang mengutamakan moral rasional. Semua hal tersebut menjadi satu di dalam humanisme lentur yang menjadikan manusia sebagai yang terutama untuk saling menghargai dan menghormati, yang di dalam lagu ini diwakilkan oleh cinta.

Pemaknaan lirik lagu *#WHERESTHELOVE* dari BEP ft. The World memiliki inti atau pokok pikiran kepada makna humanisme lentur yang dapat terlihat dari hal-hal tersebut, keseimbangan konsep antara humanisme religius dan juga humanisme literer, serta humanisme ilmiah, yang menekankan kepada mengutamakan umat manusia sebagai satu kesatuan yang saling menghargai dan yang saling menghormati. Makna kemanusiaan atau humanisme, khususnya humanisme lentur dapat ditemukan dalam lirik lagu ini berupa pertanyaan dan pernyataan yang merupakan sarkasme kepada seluruh umat manusia yang masih saja membeda-bedakan berdasarkan suku, agama, ras, dan golongan, dikhususkan kepada isu rasisme kepada orang-orang yang termasuk ke dalam ras kulit hitam.

Mitos cinta yang dipercayai merupakan kunci/solusi dari segala permasalahan di hidup ini merupakan hal yang menarik juga, karena cinta digambarkan sebagai satu-satunya kunci atau solusi/jalan keluar bagi permasalahan dunia sekarang ini, bagaikan tidak ada jalan lainnya selain untuk saling mencintai dan menyebarkan cinta kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar, padahal jika ditelaah lebih dalam banyak unsur atau konsep positif di dunia seperti kesabaran, kesetiaan, kebaikan, dan masih banyak yang lainnya lagi. Seperti yang sudah dibahas di bagian pembahasan dan analisis lirik bahwa cinta harus diseimbangkan dengan keadilan dan kebenaran, tanpa adanya keseimbangan antara cinta dengan unsur atau konsep lainnya, maka cinta yang dimaksudkan di sini akan menjadi hal yang sia-sia.

Kode lainnya seperti hermeneutika, proairetik, semik, dan simbolik juga dapat ditemukan di lirik lagu ini yang dapat dilihat pada bagian analisis lirik lagu

dan pembahasan. Inti dari hermeneutika dalam lirik lagu ini adalah teka-teki berupa pertanyaan mengenai cinta yang belum terjawab, mengenai letak atau posisi cinta secara universal di dunia sekarang ini. Pertanyaan tersebut terutama ditujukan kepada orang-orang yang melakukan suatu hal yang negatif terhadap orang-orang lainnya. Pertanyaan tersebut muncul karena orang-orang yang sudah jenuh dengan keadaan dunia sekarang ini dan mereka belum menemukan jawabannya. Pokok dari kode proairetik adalah bahwa dalam lirik lagu digambarkan logika tindakan yang wajar apabila dilakukan contohnya saja seperti pada frase yang mengatakan bahwa seseorang tidak akan ikut berpartisipasi di dalam pemilihan pemimpinnya karena berdasarkan pengalamannya, siapa pun pemimpinnya tidak memberikan perubahan yang berarti bagi lingkungan sekitarnya. Kode semik di dalam lirik lagu kebanyakan menggambarkan karakter manusia sekarang yang tidak bisa mempraktikkan apa yang dia sudah katakan, manusia yang terlalu suka dengan hal-hal yang sensasional atau kontroversial, penggambaran karakter dunia yang sama seperti manusia yang aneh dan gila, karakter manusia yang masih saja membeda-bedakan ras kulit, serta karakter manusia yang egois dan apatis dengan keadaan sekitarnya. Kode simbolik yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut, yaitu yang melambangkan banyaknya manusia yang dengan mudahnya saling membunuh satu sama lain, kerelaan seorang manusia untuk membalas kejahatan dengan kebaikan, permasalahan di dunia sekarang ini yang semakin berat, kebencian beserta dengan efek-efek yang ditimbulkannya, kesetaraan ras kulit yang masih saja sulit untuk diperjuangkan, protes dari warga dunia yang hanya bisa menjadi sebuah opini atau wacana, cinta

yang masih saja diperjuangkan sampai sekarang ini, harapan yang menjadi suatu hal yang sangat penting sehingga bisa menjadi hal yang mempertahankan hidup seseorang, sikap apatis sesama manusia, serta hal-hal negatif dari dunia yang dapat memengaruhi hal-hal positif sehingga ikut menjadi yang negatif.

5.2 SARAN

Saran akademik adalah agar para mahasiswa Ilmu Komunikasi dapat lebih memperkaya lagi penelitian di dalam bidang semiotika yang bukan hanya meneliti makna secara permukaan saja, melainkan meneliti makna yang lebih dalam lagi di dalam sebuah lagu, dengan cara menggunakan teknik-teknik analisis yang tersedia, bukan hanya berdasarkan semiotika Roland Barthes, melainkan juga Charles Sanders Peirce, Umberto Eco, dan Ferdinand de Saussure. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh mahasiswa lainnya dengan cara tidak hanya meneliti lagu dari segi liriknya saja, melainkan juga dari segi semiotika musik, dan juga video musiknya.

Saran bagi dunia praktik adalah agar para pencipta lagu dapat lebih lagi menciptakan lagu yang memiliki makna yang mendalam mengenai tema-tema kemanusiaan, agar lagu-lagu yang diciptakan dapat memberikan perubahan terhadap keadaan masyarakat Indonesia bahkan dunia. Bagi para pendengar dan penikmat lagu, agar dapat lebih menyadari lagu, tidak hanya dari segi musiknya saja, melainkan juga dari segi makna yang terdapat di lirik lagu, terutama yang bersifat positif, dan dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemaknaan lirik lagu *#WHERESTHELOVE* dari BEP *ft.* The World merupakan contoh untuk penelitian semiotika selanjutnya agar dapat lebih meneliti makna dari sesuatu secara tersirat sedalam-dalamnya, dan diharapkan ada mahasiswa/mahasiswi yang dapat melanjutkan penelitian ini secara lebih mendalam lagi.